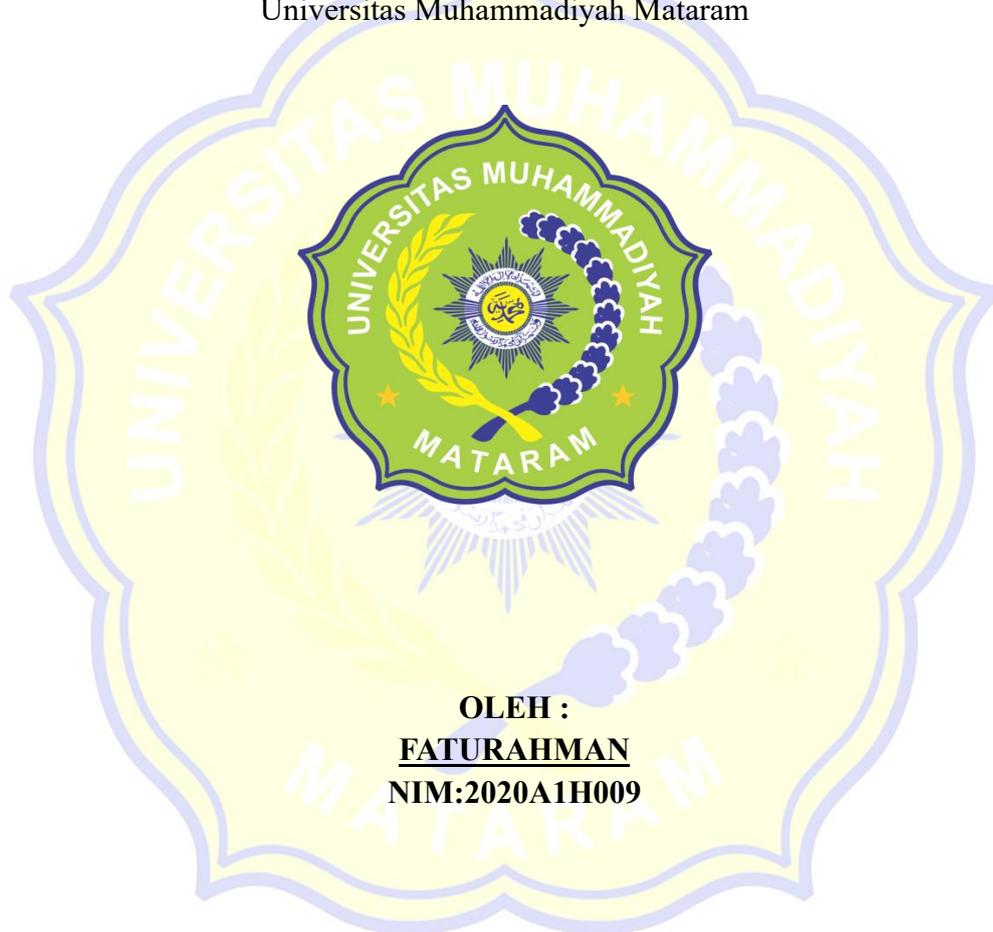


SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DRAMATIC LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
SDN 27 MATARAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :
FATURAHMAN
NIM:2020A1H009

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

Faturahman. 2020A1H009. “Pengaruh Model Pembelajaran *Dramatic Learning* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 27 Mataram”. Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Arpan Islami Bilal M.Pd
Pembimbing 2 : Yuni Mariyati M.Pd

ABSTRAK

Model pembelajaran *dramatic learning* ini diharapkan melibatkan siswa sebagai pelakon sehingga memberikan pemahaman, pengertian, dan pengetahuan (materi yang diajarkan) melalui lakon. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *dramatik learning* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 27 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimental designe* dengan jumlah sampel 35 siswa kelas V di 27 Mataram, yang terdiri dari kelas V A berjumlah 17 sebagai kelas eksperimen dan V B berjumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesa. Berdasarkan analisis data bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0.000 \leq 0,05$). Maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *dramatic learning* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 27 Mataram.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Dramatic Learning*, Kemampuan Berbicara Siswa

Faturahman. 2020A1H009. "The Effect of Dramatic Learning Model on Students' Speaking Ability in Indonesian Language Subjects of Grade V SDN 27 Mataram". Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Arpan Islami Bilal M.Pd

Supervisor II: Yuni Mariyati M.Pd

ABSTRACT

This dramatic learning model is expected to involve students as actors to provide understanding, understanding, and knowledge (material taught) through acting. The objective of the study was to determine the impact of the dramatic learning model on the speaking proficiency of students in Indonesian language courses in the fifth grade of SDN 27 Mataram during the 2023/2024 academic year. This research used a quasi-experimental approach, with a sample of 35 fifth-grade children from 27 Mataram. The sample is divided into two groups: the experimental group, consisting of 17 kids from class V A, and the control group, 18 students from class V B. The study employed data-gathering techniques, including observation, questionnaire, and documentation. The data analysis techniques utilized were the validity test, reliability test, normalcy test, homogeneity test, and hypothesis test. Based on data analysis, the results of hypothesis testing calculations with the help of the SPSS 20.00 for Windows program using the Independent Sample T-Test test technique at a significance level of 5% obtained the value of $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, and sig value ≤ 0.05 ($0.000 \leq 0.05$). So, the dramatic learning model significantly affects students' speaking ability in Indonesian language subjects in class V SDN 27 Mataram.

Keywords: Dramatic Learning Model, Students' Speaking Ability



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia tidak lepas dari komunikasi atau berbicara. Dalam proses ini, bahasa berperan sebagai alat utama. Bahasa menjadi kebutuhan penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau keinginan agar dapat dipahami oleh pihak lain dengan jelas. Oleh karena itu, setiap individu perlu mempelajari bahasa, baik untuk keperluan akademis maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap bahasa memiliki ciri khas dan tata bahasa yang berbeda-beda, termasuk bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, karena komunikasi akan optimal jika kita dapat memenuhi faktor-faktor yang mendukung produktivitasnya (Tarigan, Henry Guntur. 2013: 72).

Pembelajaran bahasa berperan penting di setiap jenjang pendidikan. Di Indonesia, bahasa Indonesia diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan utama dari pengajaran bahasa ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam masyarakat. Upaya untuk mengembangkan dan memodifikasi pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan menjadikannya lebih multifungsi, melalui kolaborasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang terintegrasi dan berkualitas.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama keterampilan berbicara di sekolah dasar, ditujukan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif, bernalar, serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan (Wibawa dalam Padmawati, 2019: 191). Namun, dalam praktiknya, masih ada guru yang hanya mengajarkan konsep-konsep yang terdapat dalam buku teks, sehingga siswa hanya menerima pengetahuan dari konsep yang disampaikan (Trianto, 2011:18). Model pembelajaran dengan kerja kelompok memang sering digunakan, tetapi proses diskusi kelompok masih dilakukan secara tradisional. Kelompok dibentuk berdasarkan pilihan pribadi, dan tanggung jawab di antara anggota kelompok belum terdistribusi dengan baik.

Hasil observasi di SDN 27 Mataram menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong cukup, bahkan ada yang kurang memadai, dengan beberapa siswa terlihat gugup. Hal ini terlihat jelas selama proses pembelajaran, terutama pada aktivitas berbicara. Di antara delapan sekolah yang diamati, banyak siswa merasa malu dan gugup saat diminta berbicara, dan beberapa siswa tampak tidak fokus dalam pelajaran. Selain itu, banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan pendapat dan ide mereka dengan baik. Guru juga belum berhasil dalam membantu siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca, karena hanya meminta siswa menulis kembali apa yang telah dibaca. Kemampuan berbicara siswa kelas V di SDN 27 Mataram dinilai rendah, khususnya dalam hal pemilihan kata, penggunaan kalimat yang efektif, struktur tuturan yang jelas, dan komunikasi yang baik. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran. Guru

cenderung hanya menggunakan buku gambar atau buku paket, yang membuat banyak siswa hanya pasif. Permasalahan ini muncul karena materi yang diajarkan lebih terfokus pada teknik membaca dan tanya jawab, padahal pembelajaran bahasa Indonesia bersifat abstrak dan memerlukan model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

Permasalahan ini perlu segera ditangani dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan interaktif serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan harapan. Untuk meningkatkan peran aktif siswa dan kemampuan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 27 Mataram, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang sesuai adalah Dramatic Learning. Model ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Brunetiere dan Balthazar (1996:3) dalam Aris Shoimin (2014:71), Dramatic Learning adalah seni drama yang menggambarkan karakter dan sikap manusia melalui tindakan. Dengan kata lain, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hamzah (2009) menjelaskan bahwa bermain peran didasarkan pada ide bahwa situasi kehidupan nyata dapat diadaptasi dengan cara yang autentik. Melalui bermain peran, siswa didorong untuk mengekspresikan diri, sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti memilih judul "Pengaruh Model Pembelajaran Dramatic Learning Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 27 Mataram".

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh penggunaan model Dramatic Learning terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 27 Mataram?"

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Dramatic Learning terhadap kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 27 Mataram pada Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan berfungsi sebagai panduan serta referensi bagi para pengajar untuk meningkatkan kualitas siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan kepada kepala sekolah sebagai pengelola institusi. Dengan demikian, kepala sekolah dapat lebih fokus pada kebutuhan para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, mengingat betapa pentingnya peran mereka dalam pengelolaan kelas.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menilai berbagai strategi pembelajaran dalam mengukur keterampilan berbicara melalui model Dramatic Learning. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman mengenai metode serta model pembelajaran yang bisa dikembangkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penerapan bermain peran.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk memperbaiki kualitas belajar mereka, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir yang sistematis dan ilmiah. Tujuannya adalah agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan

memperoleh pencapaian yang baik dalam proses belajar mereka.

1.5. Batasan Operasional

1. Model Pembelajaran dramatic

Model pembelajaran mencakup seluruh proses penyampaian materi ajar yang melibatkan berbagai tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran. Ini meliputi semua tindakan yang dilakukan oleh guru dan fasilitas yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kegiatan belajar mengajar.

2. *Dramatic Learning*

Dramatic Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Brunetiere dan Balthazar (1996:3) dalam karya Aris Shoimin (2014:71), model ini melihat drama sebagai bentuk seni yang mencerminkan sifat dan sikap manusia melalui tindakan dan perilaku.

3. Kemampuan berbicara

Kemampuan merujuk pada potensi seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas yang terkait dengan pekerjaannya. Ini mencerminkan evaluasi terbaru tentang apa yang dapat dicapai oleh individu tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0 for Windows dan teknik Independent Sample T-Test pada tingkat signifikansi 5%, ditemukan bahwa nilai thitung lebih besar atau sama dengan ttabel, dan nilai signifikansi (sig) kurang dari atau sama dengan 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Dramatic Learning memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 27 Mataram.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi para peneliti, disarankan untuk memperdalam pemahaman dan eksplorasi tentang metode pengelolaan kelas, terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dramatic learning.
2. Pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan edukasi agar siswa tidak merasa bosan dengan sesi yang monoton. Pendekatan ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah diingat.
3. Para pengajar disarankan untuk memilih metode dan media yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, relevan, dan bervariasi.

4. Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran dramatic learning, agar mereka dapat mencapai hasil yang optimal.

